Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 1, Nomor 4 Tahun 2023
Halaman: 153 – 158

RESEARCH ARTICLE

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 6 BUKITTINGGI

Putri Wahyuni[1], Supriadi[2], Eka Rizal[3], Afrinaldi[4]
Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Putriwahyuni04001@gmail.com

Kata Kunci:
Guru PAI, Problematika, Kegiatan Keagamaan.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi guru PAI dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan yaitu kegiatan shalat zuhur berjamaah dan kegiatan *Muhadharah*. Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan bahwa masih banyak terjadi problematika pada kegiatan keagamaan. Pada saat kegiatan shalat zuhur berjamaah, ternyata masih banyak siswa-siswi yang telat untuk melaksanakan shalat, padahal kalau dilihat dari waktu yang diberikan dari pihak sekolah, sekitar 30 menit untuk waktu berwhudu'nya. Fenomena lainnya terjadi pada saat kegiatan *Muhadharah*, masih banyak siswa-siswi yang tidak lengkap memenuhi agenda *Muhadharah* yaitu Al-Qur'an dan buku catatan *Muhadharah*. Penelitian ini menggunakn jenis *Field Research* dengan menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif*, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi serta wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwasanya untuk shalat zuhur berjamaah strategi yang dipakai oleh guru PAI yaitu melakukan pengawasan dan pengamatan, pemanggilan, peneguran, pengarahan serta juga nasehat kepada siswa-siswi.Untuk kegiatan Muhadharah strategi yang digunakan yaitu melakukan pengecekan mulai dari Al-Qur'an, buku agenda *Muhadharah*, pemisahan tempat duduk bagi siswa-siswi yang berbicara pada saat pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*.

Key Word:
PAI Teacher, Problems, Religious Activities.

Abstrack

This research is motivated by PAI teachers' strategies in overcoming the problems of religious activities, namely congregational midday prayers and Muhadharah activities. Based on the phenomena that researchers found, there are still many problems occurring in religious activities. During the congregational midday prayer, it turned out that there were still many students who were late for the prayer, even though if you look at the time given by the school, it was around 30 minutes for the ablution time. Another phenomenon occurred during Muhadharah activities, there were still many students who did not complete the Muhadharah agenda, namely the Al-Qur'an and Muhadharah notebooks. This research uses the type of Field Research, using the Qualitative Descriptive. The data is by observation and interviews. The results of this research prove that for midday prayers in congregation, the strategy used by PAI teachers is to supervise and observe, call, reprimand, direct and also give advice to students. For Muhadharah activities, the strategy used is to check starting from the Al-Qur 'an, Muhadharah agenda book, separate seating for students who speak during Muhadharah activities.

Copyright © 2023 Putri Wahyuni, Supriadi, Eka Rizal, Afrinaldi
This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Secara etimologinya, kata strategi ini berasal dari bahasa yunani yakni *strategos* diambil dari kalimat *strator* artinya militer dan berarti memimpin. Awal mulanya, strategi ini di maknai dengan *generalship* ataupun juga sesuatu yang dilakukan oleh jenderal menyusun rencana untuk menaklukkan musuh serta juga memenangkan perang (Purnomo and Zulkiflimansyah 1999:8). Istilah strategi ini banyak sekali di pakai dalam bidang ilmu lainnya, salah satunya di dalam perihal pendidikan. Kalimat strategi di dalam dunia pendidikan, di maknai sebagai bentuk penyusunan pelaksanaan pada kegiatan belajar mengajar. Menggunakan kalimat strategi diartikan juga sebagai bentuk perbuatn guru dalam bentuk konteks proses belajar yang mana tujuannya untuk mengtasi kebosanan siswi, sehingganya di dalam belajar siswa senantiasa memperlihatkan ketekunan, keantusiasannya serta juga berperan secara sangat aktif (Moedjiono 2008:64). Penggunaan strategi bukan sekedar pada proses belajar mengajar

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

saja, akan tetapi seorang guru tentunya harus bisa menggunakan strategi di luar proses belajar mengajar, salah satunya penggunaan strategi pada kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh lembaga pendidikan (*Ekstrakurikuler*).

Seorang guru yang salah dalam menetapkan strategi, maka kegiatan tersebut tentunya tidak akan berjalan baik, dan tujuan yang akan diinginkan tidak akan pernah tercapai bahkan yang akan muncul hanya masalah atau *problematica*. Kalimat problematika ini berasal dari bahasa inggris yakni *problematic* yang artinya masalah atau persoalan (Echols and Shadily 2000:440). Di kamus Besar Bahasa Indonesia kalimat problem berarti hal yang belum dapat di selesaikan, yang memunculkan permasalahan (Indonesia n.d.:276). Jadinya, yang dipajami dengan makna problematika merupakan kendala ataupun permasalahan yang belum bisa juga diselesaikan sehingganya untuk mencapai tujuan menjadi terhambat serta selalu tidak maksimal.

Problematika yang sering ditemukan bukan hanya di dalam pembelajaran saja, akan tetapi diluar pembelajaran juga sering terjadi, salah satunya problematika pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Kegiatan merupakan kekuatan serta juga ketangkasan (berusaha) keaktifan; usaha amat giat (Sjarkowi 2006:332). Kemudian untuk pengertian dari keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal yang berhubungan dengan Agama (Depdikbud 2008:12).

Kegiatan keagamaan merupakan semua bentuk perbuatan maupun perkataan, lahir batin seseorang ataupun individu yang mana berdasarka kepada nilai-nilai ataupun norma-norma terdapat pada ajaran-ajaran agama, yang mana telah menjadi sebuah kebiasaan hidup di dalam sekolah. Berdasarkan makna di atas penulis dapat membuat sebuah penilaiannya bahwasanya dimaksud dengan Kegiatan keagamaan adalah sebuah bentuk kegiatan yang berkaitan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepda tuhan dengan cara ajaran kebaktian serta juga dengan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu sendiri. Bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan ini dapat di klasifikasikan ke dalam tiga bagian, yakni ibadah person, antarperson, dan ibadah sosial. Ibadah person contohnya shalat dan puasa, ibadah antarperson contohnya pernikahan, dan ibadah sosial contohnya sedekah (Muhaimin 2005:280).

Pada dasarnya kegiatan keagamaan ini adalah sebuah usaha yang dilakukan kepada peserta didiknya agar bisa memahami serta juga mengamalknnya ajaran-ajaran dari Agama. Sehingganya tujuan dari kegiatan keagamaannya ini secara umum tidak akan lepas dari tujuan Pendidikan Agama Islam. Secara oprasional tujuannya dari Pendidikan Agama Islam ini sebagaimananya tertera di dalam kurikulm Pendidikan Agama Islam, bahwasanya bertujuan sebagai bentuk menumbuhkan serta juga meningkatkan bentuk keimanannya, melewati pemberian serta juga pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan juga pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingganya menjadikan manusia muslim yang akan terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta juga berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara,dan juga untuk dapat melanjutkannya pada jenjang yang lebih tinggi (Majid 2014:16). Menurut pendapat Ahmad D. Marimba, tujuan terakhir dari Pendidikan Agama Islam yitu agar terbntuknya kepribdian muslim. Tujuan ini juga identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni untuk menjadi hamba Allah SWT (Ririta et al. 2022:437).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, khusus pada lembaga pendidikan sekolah menengah pertama, tidak berjalan dengn baik dan juga tifak efesien apabila seorang guru tidak pernah mempersiapkn dengan sempurna strategi pelaksanaannya untuk kegiatan keagamaan yang terdiri berbagai aspek strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta juga mengevaluasi dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Dikaitkan dengan yang terjadi di lapangan, SMP Negeri 6 Bukittinggi yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota Bukittinggi tepatnya di Jl. Syekh M. Djamil Djambek kelurahan Pakan Kurai, Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Terdapat kurang lebih 500 siswa yang bersekolah di SMPN 6 Bukittinggi dengan watak, agama, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. SMP Negeri 6 Bukittinggi ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat ibadah person di antaranya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang di laksanakan dari hari senin sampai hari kamis, serta kegiatan keagamaan *Muhadharah* di lakukan pada hari jumat pagi.

Berdasarkan observasi yang telah di laksanakan, peneliti menemukan beberapa masalah (*problem*) yang peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu, masih banyaknya siswa yang telat pada saat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, bermain-main dalam

berwudhu', padahal waktu yang diberikan dari sekolah untuk berwhudu' ada sekitar 30 menitan, yang seharusnya tidak ada lagi alasan siswa terlambat dalam mengerjakan shalat zuhur secara jamaah. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan yang terjadi sebagian guru juga sudah berusaha menegur dan menasehati siswa agar tidak terlambat dalam mengikuti shalat zuhur berjamaah, akan tetap saja banyak yang terlambat mengikuti shalat zuhur berjamaah dan akibatnya menganggu ketenangan shalat berjamaah. Masalah berikutnya dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*, yang di laksanakan setiap hari jumat, masih banyaknya siswa yang tidak mempunyai perlengkapan *muhadharah* yakni Al-Qur'an dan Buku Agenda *Muhadharah*, padahal di Koperasi sekolah sudah di sediakan buku agenda *muhadharah.*

METODE

Penelitian yang peneliti lakukan adalah bersifat penelitian lapangan (*field research).* Dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualititif merupakan penelitian yang mencoba menggambarkan, serta menuturkan dan juga menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa saat sekarang. Penelitian deskriptif ini mengkaji terkait dengan masalah-masalah di dalam masyarakat, sertakan juga dengan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta juga dengan situasi-stuasi, termasuk juga tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap- sikap, pandangan-pandangan, serta juga proses-proses yang sedang berlangsung serta juga dengan pengaruhnya dari suatu fenomena (Hasan 2002:14–15).

Terkait juga dengan Penelitian ini maka yang akan peneliti amati di lapangan adalah mengenai bentuk proses pelaksanaan dari kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi. Di dalam penentuan sampel, peneliti akan menggunakan Tenik *Snowball Sampling* pertama-tama peneliti memilih guru PAI SMP Negeri 6 Bukittinggi. Akan tetapi karena merasa masih belum lengkap data yang diberikan, maka dapat saja mencari sumber yang lain untuk melengkapi data yang akan diberikan oleh guru PAI SMP Negeri 6 Bukittinggi, dalam hal ini ialah wali kelas dan juga juga siswa-siswi kelas delapan SMP Negeri 6 Bukittinggi.

Teknik serta juga alat pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengungkapkan permasalahan pada penelitian ini adalah: observasi, wawancara, serta juga dokumentasi. Tahap selanjutnya data yang diperoleh akan dikumpulkan serta dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dengan reduksi data, penyajian data dan juga verifikasi. Mereduksi data ini sama halnya dengan merangkum, ataupun memilih hal-hal pokok dan lebih memfokuskn kepada hal-hal yang penting serta menyingkirkan hal-hal yang di rasa tidak di butuhkan (Satori 2013:345). Data yang akan di reduksi akan memberikan sebuah keterangan jelas dan juga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan datanya pada tahap berikutnya. Reduksi data penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada hasil dari interview dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bukittinggi.

Setelah peneliti melakukan reduksi datanya, tahap berikutnya yakni penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang akan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data akan disusun secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan atas temuan penelitian. Pada tahap ini penyajian data di lengkapi dengan berupa analisis data yang meliputi analisis wawancara dan analisis hasil dari dokumentasi. Tahap akhir dari menganalisis data adalah verifikasi atau menarik kesimpulannya. Peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dari hasil analisis data ini dan juga evaluasi dari kegiatan serta memberikan penjelasan data yang di peroleh. Kesimpulan yang dipaparkan peneliti adalah sesuatu yang baru atau temuan yang baru dan belum ada sebelumnya.

Didalam pengambilan data, peneliti menggunakan data jenuh. Data jenuh merupakan kapanpun dan dimanapun yang ditanyakan pada informan (Triangulansi data) dan kepada siapapun pertanyaannya sama yang diajukan (Triangulasi objek), hasil jawabannya yang diberikan tetap harus konsisten sama. Sehingga ke suatu titik yang tidak akan memunculkan informasi baru yang akan diperlukan sebagai pendeskripsian serta juga menjelaskan dari fenomena yang tengah di teliti. Maka pada saat itulah bagi peneliti untuk bisa menghentikan proses pengumpulan data (Rijali 2018:94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Keagamaan Shalat Zuhur Berjamaah Di SMP Negeri 6 Bukittinggi.

Secara umum data dapat disimpulkan sebagai berikut yang pertama yaitu guru PAI melakukan pengamatan dan pengawasan kepada seluruh siswa baik dilapangan dan di tempat berwhudu' di mulai

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dari menggelarkan tikar shalat dan tata cara berwhudu' siswa, kemudian yang kedua untuk siswa-siswi yang terlambat shalat zuhur berjamaahnya maka yang dilakukan oleh guru PAI adalah peneguran dan pemanggilan langsung kepada siswa atau siswi tersebut, di laporkan ke wali kelas kalau memang siswa atau siswi tersebut sudah berturut-turut telat shalatnya, untuk pencatatan dilakukan untuk siswi yang sedang haid dan kemudian catatan itu di laporkan kepada guru PAI, selanjutnya yang ketiga terkait dengan siswa-siswi yang bermain pada saat berwhudu', maka yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melakukan teguran langsung kepada siswa-siswi, pengawasan kepada seluruh siswa-siswi yang berwhudu' khususnya pengawasan terhadap siswa laki-laki karena yang sering bermain-main itu di tempat whudu' siswa laki-laki, kemudian yang keempat terkait motivasi yang diberikan oleh guru PAI terhadap siswa-siswi yang telat shalat zuhurnya, maka motivasi yang diberikannya yaitu adalah untuk tidak melalaikan ibadah shalat berjamaah, kemudian untuk tidak bermain-main pada saat berwhudu', motivasi diberikan setelah kegiatan shalat zuhur selesai dilaksanakan bahkan di dalam kelas juga diberikan motivasinya.

Berdasarkan kesimpulan data di atas jika dikonfirmasi dengan hasil dari observasi yang peneliti telah lakukan selama penelitian, hal di atas menemukan kebenarannya karena selama penelitian peneliti menyaksikan sendiri bahwa guru itu melakukan pengamatan dan pengawasan baik dilapangan sebagai tempat pelaksanaan shalat dan juga di tempat berwhudu', menegur para siswa-siswi yang terlambat shalat zuhur berjamaah, serta melakukan pemanggilan siswa siswi yang telat dalam shalat zuhur berjamaah. Kemudian pada saat siswa berwhudu, dari data observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian dapat dibenarkan bahwa ada diantara guru yang bertugas mengawasi dan menegur langsung siswa-siswi.

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Keagamaan Muhadharah Di SMP Negeri 6 Bukittinggi.

Secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut yang pertama bahwa guru melakukan strategi terhadap siswa-siswi yang tidak lengkap di antaranya melakukan pemeriksaan sebelum kegiatan *Muhadharah* di mulai, pemeriksaanya dari Al-Qur'an dan Buku Agenda *Muhadharah*, dan topi untuk siswa laki-laki. Untuk pemeriksaan ini bahkan dilaksanakan oleh guru PAI satu minggu sebelum siswa-siswi tampil. Kemudian yang kedua terkait dengan motivasi yang dikasih oleh para guru PAI kepada siswa-siswa dalam kegiatan *Muhadharah*, diantaranya untuk bisa menghargai teman yang tampil di depan dan tidak membully karena untuk tampil kedepan itu belum tentu semua orang bisa dan untuk melengkapi agenda *Muhdharah*, karena bagi yang lengkap akan mendapatkan nilai tambahan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya yang ketiga yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang meribut pada saat kegiatan *Muhadharah*, startegi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut melakukan pengawasan serta memantau mulai dari meggelar tikar tempat duduk kegiatan *Muhadharah*, karena sudah ada jadwal masing-masing kelas dalam menggelarkan tikar ini, untuk yang meribut maka akan ditegur langsung, pengawasan bukan hanya pleh guru PAI saja, akan tetapi semua guru ikut mengawasi di lapangan, artinya kerja sama guru, pencatatan siswa atau siswi yang meribut tidak dilakukan, hanya disampaikan secara langsung saja dan disertai dengan nasehat.

Selanjutnya yang ketiga terkait dengan motivasi yang dikasih oleh guru PAI terhadap siswa-siswi yang meribut pada saat kegiatan *Muhadharah* berlangsung yaitu untuk lebih tertib selama kegiatan berlangsung karena mendengarkan pesan-pesan Agama yang di sampaikan akan mendapatkan pahala dan ilmu akan bertambah, dan motivasi ketika kita mau mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an, maka tentunya kita akan juga mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang membaca Al-Qur'an. Terakhir yang keempat yaitu strategi guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang tidak mau tampil pada kegiatan *MUhadharah*, staretginya sebagai berikut guru PAI akan membantu wali kelas mencari penggantinya, karena setiap anak sudah memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingganya tidak bisa kita paksakan mereka, dari wali kelas sendiri memilih siapa yang mau tampil saja tanpa adanya paksaan, dan itu sudah latihan seminggu sebelum tampil, bagi yang tidak mau tampil maka akan tampil pada saat upacara bendera saja. Untuk yang tampil ini sebenarnya sepenunya menjadi tugas dan tanggung jawab dari wali kelas, bukan guru PAI, akan tetapi dari guru PAI hanya siap membantu dan mengarahkan kegiatan agenda *Muhadharah*.

Berdasarkan kesimpulan data di atas jika dibandingkan dengan observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian, data di atas memiliki kecenderungan yang sama karena selama penelitian peneliti menyaksikan sendiri bahwa guru itu melakukan pemeriksaan sebelum kegiatan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Muhadharah di mulai, pemeriksaanya dari Al-Qur'an dan Buku Agenda *Muhadharah*, dan peci untuk siswa laki-laki, kemudian pada saat siswa-siswi meribut, dari data observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian dapat dibenarkan bahwa para guru melakukan pengawasan kepada seluruh siswa-siswi selama kegiatan *Muhadharah* berlangsung, menegur siswa-siswi yang meribut pada saat siswa-siswi meribut dan dipisahkan tempat duduknya, serta juga memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang meribut.

Mengungkap apa yang menjadi keunggulan atau kekhasan dari penelitian, lalu membandingkannya dengan penelitian yang sudah peneliti rujuk. Penelitian ini berhasil mengungkap strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi, jika dibandingkan dengan penelitian pertama yaitu penelitian dari Aniza Dewi Fatmala, judul penelitiannya yaitu *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Mtsn 8 Kediri* yang sudah saya rujuk sebelumnya sebagai penelitian relevan, maka penelitian saya lebih menjurus kepada strategi guru dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan yaitu shalat zuhur berjamaah dan kegiatan *Muhadharah* di SMP Negeri 6 Bukittinggi, untuk persamaannya yang pertama sama-sama membahas tentang strategi guru dan juga kegiatan keagamaan di sekolah, kemudian yang kedua yaitu teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Sedangkan untuk perbedaan yaitu pertama lokasi penelitiannya, penelitian sebelumnya terletak di MTsN 8 Kediri, sedangkan penelitian saya di SMP Negeri 6 Bukittinggi. Perbedaan yang kedua yaitu pada hasil penelitiannya, penelitian sebelumnya meneliti strategi guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri, sedangkan untuk penelitian saya meneliti terkait strategi guru PAI dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi. Perbedaan yang ketiga yaitu, hasil dari penelitian sebelumnya membagi kedalam tiga srategi guru dalam membentuk karakter religius yaitu power strategi, persuasive startegi, dan Normative Re-Education, dan juga ketiga strategi tersebut diselaraskan juga dengan metodenya. Sedangkan dalam penelitian saya, memiliki lebih dari tiga strategi yang digunakan, dan hanya terfokus pada strategi saja tanpa harus ada metodenya.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian kedua yakni penelitian dari Sita Yuni Ildayanti dengan judul penelitiannya yaitu *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Pada Kelas Xi Mia 2 Di Sman 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020,* penelitian yang sudah saya rujuk sebelumnya sebagai penelitian relevan, maka penelitian saya lebih mengacu kepada strategi gurunya PAI di dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi. Sedangkan untuk persamaannya adalah pertama membahaskan tentang sratgii guru, kedua sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitaif, kemudian yang ketiga yaitu teknik pengumpulannya datanya sama-sama menggunakan yaittu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkannya juga untuk perbedaanya yaitu pertama dari segi judul penelitian yang sedikit berbeda, yaitu pertama pada penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Akhlak Mazmumah Pada Kelas Xi Mia 2 Di Sman 1 Moyo Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan untuk judul penelitian saya lebih menjurus kepada stratgi guru PAI dalam mengatasi Problematika Kegatan Keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi, kemudian yang kedua untuk lokasi penelitian dan juga tahun penelitiannya, pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di SMAN 1 Moyo Utara pada tahun 2019, sedangkan untuk lokasi penelitian saya di SMP Negeri 6 Bukittinggi tahun 2023. Perbedaan yang ketiga yaitu pada hasil penelitian, pada penelitian yang terdahulu strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman, karena pada penelitian ini hanya terfokus kepada cara mengatasi akhlak mazmumah. Sedangkan untuk hasil penelitian saya, terfokus kepada strategi guru dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan yaitu shalat zuhur berjamaah dan kegiatan *Muhadharah*, bukan hanya untuk mengatasi akhlak mazmumah,akan tetapi juga untuk bagaimana memaksimalkan akhlak mahmudah siswa dalm kegitan keagamaan yang ada di SMP Negeri 6 Bukittinggi, sehingga hasil dari penelitian saya memiliki beragam strategi yang dipakai oleh guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut.

Kemudian jika kita bandingkan dengan penelitian yang ketiga, yaitu penelitian dari Kiky Pratiwi dengan judul penelitiannya adalah *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusutas Muslim Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Kusuma Bangsa Kota*

Palembang Provinsi Sumatera Selatan, penelitian yang sudah saya rujuk sebelumnya sebagai penelitian relevan, maka penelitian saya lebih mengacu kepada startegi guru PAI di dalam mengatsi problemtika kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi. Pada persamaanya yang pertama yaitu sama-sama membahas terkait stratgi guru, kemudian yang kedua metode penelitiannya yang digunkan juga sama-sama menggunkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan yang ketiga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Sedangkan untuk perbedaanya yaitu pertama dari judul penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas pelajar muslim, sedangkan pada penelitian saya mengkaji tentang strategi guru PAI dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaannya. Perbedaan yang kedua yaitu lokasi penelitiannya, pada penelitian terdahulu lokasi dan tahunnya di SMA kusuma Bangsa Palembang pada tahun 2020, sedangkan pada penelitian saya berlokasi di SMP Negeri 6 Bukittinggi pada tahun 2023. Perbedaan yang ketiga yaitu dari hasil penelitiannya, pada penelitian sebelumnya strategi yang digunakan oleh guru hanya dua strategi yaitu meningktkan kualitas pembelajaran di dalam kelasnya, dan juga mengembangkannya pembelajran PAI melalui kegiatn keagamaan Islam. Sedangkan hasil penelitian saya kajiannya dalam kegiatan keagamaan yakni kegiatan shalat zuhur berjamaah dan kegiatan *Muhadharah*. Sehingga setiap kegiatan memilki strategi yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancra, serta juga observasi yang peneliti lakukan selama melakukn penelitian di SMP Negeri 6 Bukittinggi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa stratgi guru PAI di dalam mengatasi problematika kegiatn keagamaan di SMP Negeri 6 Bukittinggi sebagi berikut:

Srtategi guru PAI dalam mengatasi problematika kegiatan keagaman shalat zuhur berjamaah yaitu melakukan pengawasan dan pengamatan, pemanggilan, peneguran, pengarahan serta juga nasehat kepada siswa-siswi, setiap guru melakukan *Rolling* kepada setiap kelas untuk melakukan pengecekan terhadap siswa atau siswa yang shalat dan yang tidak shalat. Untuk pencatatan dilakukan hanya kepada siswi yang sedang haid dan kemudian dilaporkan ke guru PAI, serta juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa-siswi, motivasi diberikan setelah kegiatan shalat zuhur dan juga bahkan pada saat di dalam kelas.

Strategi guru PAI dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan agenda *Muhadharah* yaitu melakukan pemeriksaan kepada seluruh siswa-siswi mulai dari Al-Qur'an, buku agenda *Muhadharah*, serta topi untuk siswa laki-laki, pengawasan kegiatan *Muhadharah*, peneguran langsung kepada siswa-siswi yang meribut, pemisahan tempat duduk serta juga disuruh berdiri kedepan bagi siswa atau siswi yang sudah tidak bisa lagi ditegur, pencatatan nama siswa atau siswi yang tidak lengkap agenda kemudian dilaporkan kepada masing-masing wali kelas, penambahan nilai pada mata pelajaran PAI bagi yang lengkap agenda *Muhadharah* nya.

DAFTAR REFERENSI

Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Echols, John M., and Shadily, H. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. n.d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moedjiono, J. Hasibuan. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2005). *Studi Islam: Dalam Rangka Dimensi dan Peningkatan*. Jakarta: Kharisma Putra.

Purnomo, S.H, and Zulkiflimansyah. (1999). *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPEEE UI.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17(33).

Ririta, M.K, Aprison, W. and Salmiwati. (2022). Strategi Pembelajaran Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 32 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1).

Satori, J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sjarkowi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intlektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Intergritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.